JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 3 NO 2
JULI 2017

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

INTERNAL AUDIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG PADA PT ENSEVAL

Harnavela Sofyan – Mahasiswa Magister Universitas Sangga Buana Bandung

ABSTRAK

Peran internal audit dalam meningkatkan pengendalian internal piutang sangat berpengaruh karena kebanyakan dari sistem penagihan yang tidak sampai ke perusahaan menyebabkan fraud dari pihak intern perusahaan. Peran Internal Audit sudah memadai terhadap laporan piutang. Karena adanya program audit yang dibuat khusus dalam pengendalian piutang sehingga dapat mencapai tujuan audit yang diharapkan dan adanya laporan hasil audit secara tertulis sehingga menunjukkan hasil pelaksanaan audit serta temuan-temuan oknum yang melakukan fraud tetapi masih ada audit internal yang bukan berlatang belakang pendidikan akuntansi sehingga kurang memahami inti masalah khususnya piutang

Kata Kunci : Internal Audit, Pengendalian Intern, Piutang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah bidang hukum yang menjalankan kegiatan dalam rangka mencari laba. Secara umum, perusahaan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang merupakan suatu badan usaha yang melakukan transaksi penjualan barang dagangan kepada agen atau pemakai langsung.

PT. Enseval Putra Megatrading Tbk adalah perusahaan distributor terbesar dibidang farmasi dan memiliki jaringan pemasaran yang luas. Pendirian suatu perusahaan dimaksudkan untuk selalu tumbuh dan berkembang serta terus berkelanjutan demi kelangsungan usahanya dimasa mendatang dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Dengan berpedoman pada prinsip kontinuitas tersebut, suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang baik dan berkemampuan mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan usahanya dalam menjaga kontinuitas usaha dan perolehan laba.

Penjualan barang atau jasa adalah sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya lebih besar dari pada penjualan tunai.

Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena perusahaan tidak menghasilkan uang kas secara langsung.

Piutang timbul apabila perusahaan menjual barang secara kredit kepada pihak lain. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit memerlukan suatu sistem pengendalian internal yang handal untuk meminimalkan jumlah piutang yang merugikan perusahaan. Sistem pengendalian internal salah satunya dapat dilakukan melalui kebijakan kredit yang bersifat selektif dan prudent. Analisa terhadap calon pembeli atau nasabah sangat diperlukan untuk memastikan kemampuan calon pembeli tersebut. Penanganan terhadap piutang itu sangat penting, karena pada umumnya piutang berjumlah sangat besar.

Peran internal audit dalam meningkatkan pengendalian internal piutang sangat berpengaruh karena kebanyakan dari sistem penagihan yang tidak sampai ke perusahaan menyebabkan fraud dari pihak intern perusahaan. Pada bulan September 2016 disebutkan bahwa kebanyakan kasus dari piutang dagang diantaranya seorang salesman tidak menggunakan DO dari perusahaan saat ada order dari toko tapi menggunakan DO pasar, banyak barang yang tidak dikirim ketoko melainkan dijual ketoko lain / faktur fiktif, untuk itu disanalah peran seorang internal auditor dengan memberikan saran atau memecahkan masalah yang terjadi terhadap piutang-piutang perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan. Dengan memandang pentingnya sistem pengendalian internal dan peran internal auditor terhadap laporan piutang maka penulis akan membahas dengan judul “**Internal Audit dalam upaya meningkatkan Pengendalian Internal Piutang**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisis peranan internal audit.
2. Bagaimana menganalisis pengendalian intern piutang.
3. Bagaimana pengaruh internal audit terhadap Pengendalian Intern piutang.

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Untuk menganalisis peranan internal audit.
2. Untuk menganalisis Pengendalian Intern piutang.
3. Untuk menganalisis Pengaruh peranan internal audit terhadap Pengendalian Intern piutang.

LANDASAN TEORI

Intenal Audit

Pengertian Internal Audit

Menurut Dan Guy (2002:5) disadur dari landasan teori Audit adalah sebuah proses yang tersistem objektif dalam rangka menemukan data serta mengevaluasibukti yang ditemukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati dimana hasilnya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi audit intenal menurut Mulyadi (2008:29) adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau buruknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efesiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian berbagai organisasi.

Pengertian Audit Internal menurut Agoes (2004) adalah sebagai berikut

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan oleh ketaatana peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuandari ikatan profesi yang berlaku.

Tujuan dan Fungsi Internal Audit

Tujuan Utama Internal Audit adalah membantu masing-masing pimpinan perusahaan atau manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan data analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang telah diperiksanya.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang internal auditor untuk mencapai tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai pengendalian manajemen, pengendalian internal, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dan efisien dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- c. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam oorganisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Fungsi internal audit adalah sebuah aktivitas penilaian yang dibangun, berfungsi menyediakan pelayanan bagi suatu entitas yang meliputi : menguji, mengvaluasi, dan memonitor kecukupan dan keefekifan pengendalian internal. Cohen dan Sayag (2010) menyatakan bahwa fungsi audit intenal akan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sawyer (2005:32) menyebutkan fungsi internal audit sebagai berikut :

- a. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko.
- c. Mmvalidasi laporan ke manajemen senior.
- d. Membantumanajemen pada bidang-biadng teknis.
- e. Membantu proses pengambilan keputusan.
- f. Menganalisis masa depan bukan hanya masa lalu

g. Membantu manajer untuk pengelolaan perusahaan.

Pelaksanaan internal audit dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang di audit.

Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Fungsi internal audit menjadi semakin penting sejalan dengan semakin kompleksnya operasional perusahaan. Manajemen tidak mungkin dapat mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan, karena itu manajemen sangat terbantu oleh fungsi internal audit untuk menjaga efisiensi dan efektifitas kegiatan.

Laporan Internal Audit

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Adapun isi atau materi laporan audit internal menurut Boynton (2003:494) yaitu:

- a. Suatu laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan audit selesai. Laporan intern itu bias dalam bentuk tertulis atau lisan dan dapat disampaikan secara formal ataupun informal.
- b. Audit internal harus membahas kesimpulan dan rekomendasi pada saat tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan tertulis yang final.
- c. Laporan haruslah obyektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
- d. Laporan harus menyatakan tujuan, rung lingkup, dan hasil audit dan bila tepat laporan itu juga harus berisi suatu pernyataan pendapat auditor.
- e. Laporan dapat mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan.
- f. Pandangan auditee tentang kesimpulan dan rekomendasi audit dapat disertakan dalam laporan audit.
- g. Direktur audit internal harus mereview dan menyetujui laporan audit final sebelum diterbitkan serta harus memutuskan kepada siapa laporan itu akan dibagikan.

Laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang di dalamnya terdapat tujuan yang dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang dibuat juga saran atau rekomendasi kepada pimpinan perusahaan. Tujuan dari laporan audit adalah sebagai berikut:

Laporan auditor adalah merupakan laporan kesimpulan dari hasil pemeriksaan menyajikan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhdap penyimpangann yang terjadi.

Pengendalian Intern Piutang

Konsep Pengendalian Intern

Konsep Pengendalian Intern Diantaranya :

1. Otorisasi, Struktur Organisasi dan Persetujuan Berjenjang
2. SOP, Dokumen dan catatan
3. Kontrol akses fisik & logic
4. Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu
5. Vouching Transaksi

Sistem pengendalian internal pemerintah yang dianut oleh Indonesia diambil dari sistem pengendalian internal menurut GAO (Government Accounting Organization) yaitu lembaga Badan Pemeriksa Keuangan di Amerika Serikat dan COSO (Committee Of Sponsoring Organization of Treadway Commission) yaitu Komisi yang bergerak dibidang management organisasi. Pengendalian internal menurut GAO mengandung 8 unsur pengendalian management, yaitu; pengorganisasian, kebijakan, prosedur, perencanaan, pencatatan/akutansi, personil, pelaporan dan review intern.

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi COSO tentang pengendalian intern sebagai berikut: Internal control is process, affected by entility's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

Effectiveness and efficiency of operations

Realibilty of Financial Reporting

Compliance with Applicable laws and regulations

Atau terjemahan bebasnya adalah sebagai berikut : sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

Efektivitas dan efisiensi operasi

Keandalan pelaporan keuangan

Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku).

COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.

Pengendalian bukanlah sesuatu yang ditambahkan dalam proses manajemen tersebut, akan tetapi merupakan bagian integral dalam proses tersebut.

Komponen pengendalian intern menurut COSO adalah :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*). Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh board.
2. Penaksiran risiko (*risk assessment*). Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai.
4. Informasi dan komunikasi (*informasi and communication*). Sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
5. Pemantauan (*monitoring*). Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

Pada dasarnya, terminologi Good Corporate Governance (GCG). Merujuk pada suatu konsep lama yaitu kewajiban industri dari mereka yang mengontrol perusahaan untuk bertindak bagi kepentingan seluruh pemegang saham dan stakeholders. Konsep kewajiban industri ini didasari oleh agency theory, dimana permasalahan agency muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisahkan dari kepemilikan. Dengan kata lain, dewan komisaris dan direksi sebagai agen dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham.

Hubungan Antara Internal Audit dan GCG disebutkan oleh Steinberg dan Pojunis yaitu:

“Internal auditors have the opportunity to be recognized as delivering value at the highest level of their organizations-by enhancing Corporate Governance. The revised definition of internal auditing indicates that the professions’ scope now include evaluating and improving the effectiveness of a company’s governance”

Selanjutnya IIA Conference yang diadakan di New York pada 11-14 Juni 2000 menyebutkan langkah-langkah negara maju (USA) dalam menuju *Corporate Governance*, antara lain penekanan pada: (1) *Control environment*, (2) *Code of conduct*, (3) *Competent and involved audit committee* dan (4) *Active and objective internal audit function*.

Peranan Internal Control dalam *Good Corporate Governance* juga tercantum dalam artikel yang dikeluarkan oleh KPMG berjudul *internal Audit’s Role in Corporate Governance*. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa peranan kunci internal audit adalah membantu Dewan dalam memastikan adanya pengawasan yang memadai atas *internal control* dan dengan melakukan hal tersebut, akan membentuk komponen yang integral dalam kerangka kerja *Corporate Governance* perusahaan. Dalam hal ini, internal control membantu dewan dan komite audit dalam pemenuhan tanggung jawab tata kelola perusahaan dengan menyediakan:

- Review atas budaya pengendalian perusahaan, terutama ‘*tone at the top*’.
- Evaluasi yang objektif atas risiko yang ada dan kerangka kerja *internal control*.
- Analisis sistematis atas proses bisnis dan pengendalian yang bersangkutan.
- Review atas eksistensi dan nilai assets.
- Sumber informasi dalam *major fraud* dan *irregularities*.
- *Ad hoc review* atas area lainnya yang membutuhkan perhatian, termasuk tingkat risiko yang tidak dapat diterima.
- Review kerangka kerja kepatuhan dan masalah kepatuhan lainnya.
- Review atas kinerja keuangan dan operasional.
- Rekomendasi atas penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien.
- Penilaian atas pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.
- Umpan balik dalam kepatuhan terhadap nilai-nilai perusahaan dan *code of conduct/code of ethics*.

Pengertian Piutang

Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan secara kredit meningkat maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat.

Piutang merupakan aktiva yang *likuid* (lancar) dalam kelompok aktiva lancar. Dalam kenyataannya pos ini termasuk aktiva yang paling sering mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena jumlah transaksi penjualan kredit yang dilakukan perusahaan mempengaruhi

jumlah piutang. Piutang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan kredit, sedangkan hilang atau lenyapnya piutang terjadi akibat adanya piutang yang tak tertagih yang kemudian dihapuskan.

Menurut Soemarso (2004:338), menyatakan bahwa:

“Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.”

Menurut Enny Pudjiastuti (2004:117) yang dimaksud piutang yaitu:

“Piutang (*receivables*) merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit.”

Sedangkan menurut Michell Suharli (2006:201), menyatakan bahwa:

“Piutang dapat diartikan sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain.”

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa (aktiva) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang mencakup semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Artinya pihak lain yang berhutang kepada perusahaan. Sebagian jumlah piutang timbul dari pinjaman yang diberikan perusahaan seperti kepada karyawan, pemegang saham & perorangan lainnya. Piutang dapat dimengerti sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain. Normalnya piutang akan terselesaikan jika pihak yang berhutang melunasi hutangnya kepada perusahaan yang mentransfer barang dan jasa.

Pengertian piutang menurut Leman dan Eko Pranoto (2000:72) adalah:

“Merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang memerlukan pengawasan khusus.”

Pengawasan dilakukan untuk mrnghindari kerugian-kerugian yang lebih besar dapat timbul dari perkiraan ini akibat adanya piutang yang tak tertagih (*Bad debt expense*).

Klasifikasi Piutang

Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Dengan adanya penjualan kredit maka akan timbul piutang. Menurut Michell Suharli (2006:202) piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Dagang (*trade receivable*)

Jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang dan jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelunasan 30 – 60 hari tergantung syarat kredit seperti : n/30, n/45, atau n/ eom. Dokumen pendukung piutang dagang biasanya berupa dokumen jual beli seperti: faktur penjualan dan surat jalan pengiriman, tanpa perjanjian tertulis yang berhutang.

2. Piutang Lain (*other receivable*)

Piutang yang berasal bukan dari perdagangan

3. Piutang Wesel (*notes receivable*)

Surat pernyataan berhutang atau janji pelunasan secara tertulis.

Selanjutnya ketiga jenis *receivable* tersebut dikelompokkan lagi menjadi piutang afiliasi atau tidak afiliasi. Piutang afiliasi artinya piutang dari perorangan atau organisasi yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Sedangkan piutang tak terafiliasi artinya piutang dari perorangan atau entitas bisnis yang bukan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan

perusahaan, yang kita sebut pihak ketiga. Menurut IAI melalui PSAK No. 7 yang disebut pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*).
2. Perusahaan asosiasi (*associated company*).
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelaporan yang berpengaruh tersebut (yang dimaksud anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor).
4. Karyawan kunci yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.
5. Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substansial dalam suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap yang diuraikan dalam penjelasan butir (3) atau butir (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Pengelompokan Piutang Berdasarkan Jangka Waktu

Penggolongan piutang berdasarkan tujuan penyajian didalam laporan keuangan lebih didasarkan atas jangka waktu yang telah diperlukan untuk merealisasikan piutang menjadi kas. Berdasarkan hal tersebut, penggolongan piutang berdasarkan waktunya menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:83) adalah sebagai berikut:

1. Piutang jangka pendek
Yaitu piutang yang masuk sebagai aktiva lancar, meliputi tagihan-tagihan yang diharapkan pelunasannya dalam jangka waktu kurang atau sama dengan satu tahun.
2. Piutang jangka panjang
Yaitu meliputi semua tagihan-tagihan yang pelunasannya lebih dari satu tahun. Didalam neraca jenis piutang tersebut disajikan sebagai aktiva lancar atau biasanya dimasukkan kedalam kelompok aktiva lain-lain.

Umur Piutang

Menurut Soemarso (2005:346), menyatakan bahwa umur piutang adalah:

“Jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang.”

Salah satu cara untuk menghitung penyisihan piutang tak tertagih adalah dengan menerapkan persentase berbeda terhadap kelompok umur piutang tertentu. Setiap akhir periode akuntansi dibuat daftar piutang. Ini merupakan rincian saldo piutang menurut nama pelanggan pada suatu saat tertentu. Agar dapat diketahui berapa lama piutang suatu pelanggan telah berlalu, daftar piutang biasanya dikelompokkan menurut umur. Biasanya umur piutang dikelompokkan menurut jumlah hari tertentu.

Jumlah Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Pelaporan piutang harus sejumlah realisasi bersihnya (*net realizable*) artinya nilai piutang yang diestimasikan dapat tertagih. Nilai realisasi piutang disebut juga piutang bersih yaitu saldo piutang dagang dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu (*allowance for bad debtful account*). Menurut Michell Suharli (2006:208) terdapat tiga dasar penetapan jumlah piutang ragu-ragu yaitu:

1. Presentase piutang (pendekatan neraca)

Apabila jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan pendekatan neraca maka kalkulasi dilakukan dengan presentase saldo piutang dagang pada neraca saldo yang belum disesuaikan (*anadjusted trial balance*). Penentuan presentase piutang dapat ditetapkan dari piutang kotor atau piutang bersih. Menentukan presentase kemungkinan tak tertagih berdasarkan pengalaman sebelumnya, dasar pemikiran pendekatan neraca adalah menekankan risiko dari piutang, semakin besar jumlah piutang maka risiko tidak tertagih semakin besar secara proposional. Sebagai hasil *allowance for bad debtful account* akan menunjukkan risiko dari saldo piutang yang dilaporkan. Ketika jurnal penyesuaian dibuat, jumlah yang ada di penyisihan piutang tak tertagih merupakan saldo awal yang perlu diselesaikan.

2. Presentase penjualan (pendekatan laba/ rugi)

Apabila jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan pendekatan laba/rugi maka kalkulasi dilakukan dengan presentase saldo penjualan pada neraca saldo yang belum disesuaikan (*anadjusted trial balance*). Penentuan presentase penjualan dapat ditetapkan dari penjualan kotor atau penjualan bersih. Berbeda dengan kalkulasi pendekatan neraca yang menghasilkan jumlah “ *allowance for bad debtful account* “, kalkulasi pendekatan laba/rugi menghasilkan jumlah “ *doubtfull account expense* “. Dengan demikian hasil perhitungan dengan pendekatan laba/rugi tidak perlu diselisihi dengan “ *allowance dor bad debtful account* “ yang sudah ada di neraca.

3. Analisa umur piutang (*aging schedule analysis*)

Risiko tidak tertagih pada piutang yang sudah lewat jatuh tempo tentu lebih besar daripada yang belum jatuh tempo. Lebih lanjut, piutang yang telah lewat jatuh tempo lebih lama memiliki risiko tak tertagih lebih tinggi dibandingkan dengan yang telah jatuh tempo lebih sebentar. Oleh karena itu perusahaan menyusun daftar piutang masing-masing pelanggan.

Pengendalian Intern atas Piutang

Pemberian piutang dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan bagi sebuah perusahaan. Diharapkan dengan meningkatnya volume penjualan, maka sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Namun ada beberapa resiko atas keberadaan piutang itu sendiri yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian terhadap piutang tersebut.

Untuk mengendalikan piutang sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabial kemudian dalam pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan. Adapun tujuan melakukan pengendalian intern piutng adalah sebagai berikut :

1. Meyakini kebenaran jumlah piutang yang ada benar-benar menjadi hak milik perusahaan.

2. Meyakini bahwa piutang yang ada dapat ditagih.
3. Ditaatinya kebijakan-kebijakan mengenai piutang.
4. Piutang aman dari penyelewengan

PEMBAHASAN

Audit Internal Piutang di PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.

Audit Internal di PT. Enseval secara garis besar mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Meriview dan menilai kelayakanpenerapan pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang.
- b. Menemukan sapaai sejauh ana rencana, kebijakan dan prosedur penagihan piutang telahditaatai perusahaan.
- c. Menyampaikan laporan Audit.

Pelaksanaan Audit Internal Piutang

1. Persiapan Audit

Salah satu pesiapan audit yaitu membuat jadwal audit kestiap divisi yang akan diaudit. Dua hal pokok yang harus dilakukan audit internal, yaitu menyusun program audit dan membuat laporan hasil audit. Penyusunan program audit dilakukan agar audit berjalan dengan lancar sesuai rencana serta sasaran yang ingin dicapai, setelah itu disusun laporan audit sebagai tindak lanjut.

2. Pelaksanaan

Audit dilaksanakantiap tiga bulan sekali atau pada waktu tertentu jika diperlukan, audit dilaksanakan berdasarkan hasil survey perusahaan, program audit yang disusun'

Dalam melaksanakan tugasnya departemen audit internal tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengaudit aktivitas departemen perusahaan lainnya, karena adanya akses komputer untuk melihat catatan, mengaudit fasilitas yang akan diaudit. Selain itu audit internal tidak pernah megalami konflik dengan staf bjek yang diaudit, mislnya dengan bagian penagihan piutang . gaji dan upah dan lain-lain. Ini disebabkan oleh karena adanya kerjasama yang baikantar departemen sehingga apapun hasil auditsellu diknfirmasi dahulu disertai saran-saranperbaikan, sebelum dilaporkan kepada direktur utama. Dengan demikian mereka tidak memandangauditor sebagai pencari kesalahan.

Tahap pelaksanaan audit mencakup kegiatan sebagai berikut

a. Compliance

Audit internal melakukan evaluasi ketaatan para karyawan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan serta menentukan apakah aktivitas yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah.

b. Verification

Dalam hal verifikasi auditor internal mengaudit dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan.

c. Evaluation

Internal auditor melakukan secara terus menerus terhadap pelaksanaan pengendalian internal yang telahditetapkan perusahaan atas penagihan piutang yang terjadi. Tujuannya untuk menialisejauh mana pengendalian intrnal telah dilaksanakan dan keselarasan dengan keadaan perusahaan. Jika pengendalian internal diterapkan tidak

lagi sesuai dengan keadaan, dapat diajukan saran atau rekomendasi perbaikan bahkan penggantian sistem perusahaan dengan yang baru.

3. Pelaporan

Pelaporan disusun setelah internal auditor selesai melaksanakan audit disajikan secara ringkas dan jelas mengenai kegiatan audit, objek audit yang memerlukan perbaikan dan rekomendasi hasil audit. Laporan akan diarsip oleh departemen internal audit dan diserahkan kepada auditee.

Langkah-langkah penyusunan laporan audit yaitu

- a. Mengolah data yang diperoleh dari kertas kerja audit menjadi draft laporan audit.
- b. Mendiskusikan temuan audit dengan departemen yang diaudit jika ternyata masih ada hal-hal mendasar tidak jelas.
- c. Membuat laporan audit formal yang ditandatangani oleh auditor penanggungjawab pelaksana, manajer internal audit dan auditee.

Beberapa hal yang tercakup dalam laporan internal audit adalah

- a. Ruang lingkup objek audit
- b. Metode audit yang digunakan
- c. Hasil temuan audit
- d. Saran perbaikan
- e. Tanggal audit yaitu pelaksanaan audit

4. Tindak Lanjut

Setelah laporan audit diberikan kepada auditee, pihak internal audit akan melakukan tindak lanjut. Jika dalam tindak lanjut internal audit masih menemukan kekurangan atas pemelaksanannya maka audit internal akan melakukan tindakan lebih lanjut dengan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pimpinan perusahaan

Internal audit akan mengambil tindakan lebih lanjut apabila:

- a. Ditemukannya sejumlah penyimpangan-penyimpangan penting yang perlu untuk dikoreksi perbaikannya.
- b. Rekomendasi yang telah diberikan ke pihak yang telah diaudit tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga audit internal mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan memastikan tindakan lebih lanjut yang tepat untuk dilaksanakan.

PENGAWASAN PIUTANG USAHA

1. Analisa Piutang

Piutang dikategorikan dalam dua kelompok :

- Piutang Usaha yaitu meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk/penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.
- Piutang lain-lain yaitu piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan piutang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap pelanggan agar resiko tidak tertagihnya piutang usaha dapat dikurangi. Pelanggan dapat dinilai dari berbagai aspek, yaitu melalui istilah 5 C yang terdiri dari :

- Character (Sifat)
- Capacity (Kapasitas)
- Capital (Modal)
- Condition (Kondisi)
- Collateral (Jaminan)

Selain 5C tersebut diatas, hal – hal lain yang perlu diperhatikan antara lain :

- Outlet baru, jumlah piutang besar.
- Piutang overdue yang besar dan lama.
- Faktur COD yang masih outstanding.
- Faktur-faktur penjualan kanvas.
- Trend Pembelian, tiba-tiba meningkat tajam
- Outlet yang memiliki saldo piutang besar tetapi pembayarannya buruk.
- Outlet dengan collection rate dibawah 50 %. (note : coll. rate yaitu perbandingan antara jumlah kenaikan/penurunan nilai tagihan dengan jumlah kenaikan/penurunan nilai sales dalam periode tertentu).
- Outlet yang saldo piutangnya tetap dan tidak ada pembayaran.
- Faktur yang sudah ditagihkan berulang kali.
- Faktur yang dibayar dengan beberapa giro dengan nomor yang berurutan.
- Karakter Salesman
- Gejala-Gejala Macet
- Giro ditolak dengan alasan : tanda tangan tidak sesuai, dana kosong, tidak ada stempel.
- Pembayaran tidak tepat waktu/tidak sesuai janji
- Menjual dengan harga di bawah pasaran
- Memanfaatkan pembelian kredit untuk menutup hutang kepada supplier lain (gali lubang tutup lubang)
- Pengambilan/pembelian yang melonjak secara tiba-tiba (jauh diatas pengambilan rata-rata)
- Pola kerja pemilik: tidak teliti sehingga banyak kebocoran atau kehilangan barang
- Masalah pribadi/keluarga yang serius, musibah.

2. Konfirmasi Piutang

Konfirmasi piutang adalah merupakan suatu kegiatan dalam melakukan pengawasan piutang dengan melakukan pencocokan data dengan pelanggan baik didatangi langsung maupun melalui surat menyurat. Konfirmasi termasuk bukti dokumentasi yang melibatkan jawaban langsung secara tertulis oleh pihak ke tiga atas permintaan khusus berdasarkan faktafakta yang sesungguhnya. Konfirmasi yang diperoleh secara langsung oleh auditor dari pihak ke tiga yang independen.

Tujuan :

- Untuk memeriksa validity (keabsahan) dan authenticity (keotentikan) piutang
- Untuk memeriksa collectibility (kemungkinan tertagihnya) piutang dan cukup tidaknya perkiraan allowance for bad debts.

Laporan merupakan hasil akhir dari OPR Controller, digunakan sebagai media untuk mengikhtisarkan bukti-bukti yang diperoleh selama konfirmasi dengan menyajikan temuan-temuan.

Laporan Konfirmasi Prasarat Temuan Yang Layak Dilaporkan

- Cukup signifikan untuk diketahui manajemen.
- Atas dasar fakta bukan pendapat-pendapat yang belum jelas dan harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup, kompeten dan relevan.

Hal-Hal yang perlu Dilakukan:

- Temuan harus didiskusikan dengan auditee dengan tujuan untuk memastikan kondisi yang dipaparkan benar adanya dan disepakati oleh auditee.

- Temuan termasuk komentar/tanggapan auditee harus dicatat dalam kertas kerja.
- Temuan harus disajikan secara ringkas, padat, jelas dan lengkap.
- Temuan harus direview oleh ABM sebelum masuk dalam laporan.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan :

- Sebelum laporan diterbitkan , harus melakukan pengeditan terlebih dahulu terhadap laporan baik dalam hal penulisan isi laporan, pembenahan format, maupun kemungkinan terjadinya kesalahan pada waktu pengetikan.
- Kemudahan membaca, laporan harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
- Ketepatan, bagaimana laporan disampaikan dengan bahasa yang bijak, objektif dan berimbang.
- Konsistensi format laporan dengan standar yang telah ditetapkan.
- Terlalu banyak menggunakan istilah yang hanya dimengerti sendiri.

Pengendalian Internal Piutang di PT.Enseval Putra Megatrading Tbk.

Pengendalian Internal di PT.Enseval Putra Megatrading membantu tugas Direktur Utama dalam melakukan pengawasan/pengendalian internal serta berperan sebagai konsultan bagi pihak - pihak intern yang membutuhkan.

- a. Profesionalisme Internal Control of Branch
Petugas Internal Control of Branch harus memiliki nilai-nilai dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai dan sikap profesional ini tertuang di dalam Kode etik perilaku pemeriksaan. Kode Etik Perilaku Unit kerja Internal Control of Branch :
- b. Integritas
Melaksanakan tugasnya secara jujur, bertanggungjawab dan teliti. Memperhatikan aturan hukum dan mengungkapkan segala hal yang diharapkan oleh ketentuan hukum maupun profesi. Tidak akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum atau terlibat pada hal-hal yang bersifat mendiskreditkan eksistensinya.
- c. Objektivitas
Tidak mempunyai kepentingan apapun atas objek yang diperiksa. Tidak akan terlibat dalam kegiatan yang dapat merusak atau patut diduga merugikan suatu penilaian yang objektif (unbiased assessment), termasuk kegiatan lain yang sifatnya bertentangan dengan kepentingan organisasi.
Tidak akan menerima apapun yang dapat merusak atau patut diduga dapat mengganggu keputusan maupun pertimbangan profesional. Akan melaporkan segala sesuatu yang diketahui secara lengkap, karena apabila tidak demikian maka dapat mengurangi makna atau bobot dari laporan kegiatan pemeriksaanyang dilakukannya.
- d. Kerahasiaan
Memelihara segala informasi yang diperoleh dalam proses pemeriksaan secara baik dan benar. Tidak akan mempergunakan informasi untuk keuntungan pribadi maupun hal-hal lain yang bertentangan dengan aturan hukum maupun etika organisasi.
- e. Kompetensi
Hanya akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimilikinya. Akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar Kebijakan dan panduan yang berlaku. Akan seraca terus menerus meningkatkan kemahiran, efektivitas dan kualitas pekerjaan.

- f. Komunikasi
Internal Control of Branch harus mempunyai kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan berbagai pihak baik di kantor cabang maupun di kantor pusat.
- g. Sikap mental dan etika
Internal Control of Branch harus memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab yang tinggi, sehingga kualitas pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan dan mempunyai manfaat yang tinggi.

Perencanaan Internal Control of Branch

Kegiatan kontrol Intern pada suatu perencanaan yang terstruktur dengan baik. Perencanaan yang dibuat harus konsisten dengan tujuan cabang yang ingin dicapai.

Dasar Penyusunan Rencana Kerja

Dasar penyusunan rencana kerja kontrol intern mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Ekspektasi Branch Manager
Rencana kegiatan Internal Control of Branch harus sejalan dengan apa diharapkan oleh Branch Manager yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) di cabang. Pihak manajemen cabang memberikan feedback berupa area bisnis proses cabang yang menjadi fokus objek pemantauan dan mempengaruhi kepada pencapaian tujuan cabang. Berdasarkan feedback itu, Branch Internal Control Manager harus mengidentifikasi dan menetapkan area proses bisnis mana yang menjadi fokus rencana kegiatan kontrol intern selama periode yang bersangkutan. Hasil penetapan rencana kegiatan antara *Branch Manager* dan *Kontrol Internal Cabang* (KIC), merupakan dasar penilaian kerja KIC selama periode tersebut.
- 2) Pemahaman Proses Bisnis
Dalam melakukan penyusunan rencana kerja, Branch Internal Control Manager harus memahami proses bisnis tiap unit kerja di cabang. Pemahaman akan proses bisnis merupakan langkah pertama dari penilaian risiko. Pemahaman atas rincian proses bisnis dideskripsikan dalam bentuk process maps (pemetaan proses). Teknik yang dapat digunakan untuk pemetaan proses adalah dengan process maps technique (teknik pemetaan proses), dimana proses dipetakan dalam 3 (tiga) kelompok utama, yaitu: input, proses dan output.
- 3) Fokus pada Risiko Bisnis
Penyusunan rencana kerja IeB harus diselaraskan dengan risiko bisnis obyek yang diperiksa karena risiko bisnis ini akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan bisnis cabang.
- 4) Identifikasi Risiko dan Kontrol
Penyusunan rencana kerja harus memperhatikan berbagai jenis risiko yang akan muncul. Untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut, harus mengidentifikasi risiko signifikan berdasarkan pada pemahaman akan proses bisnis unit kerja di cabang. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu :
 - a. Penyebab dari risiko, seperti kejadian dan tindakan.
 - b. Dampak dari risiko, seperti dampak pada pencapaian tujuan bisnis cabang.
- 5) Penilaian Risiko

Dalam melakukan penyusunan rencana kerja, harus melakukan penilaian risiko bisnis di cabang. Tujuan penilaian risiko adalah untuk membantu memfokuskan pelaksanaan pemeriksaan pada proses bisnis dengan risiko yang paling signifikan yang dapat mempengaruhi tujuan bisnis cabang. Penilaian risiko dicapai melalui penilaian atas setiap risiko mulai dari masing-masing proses bisnis yang spesifik sampai mencakup proses secara keseluruhan. Untuk menjaga konsistensi penilaian perlu ditetapkan kriteria bagi masing-masing risiko.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peranan internal audit dalam meningkatkan Pengendalian Intern piutang pada PT. Enseval Putra Megatrading Cabang Bogor. Maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Internal Audit sudah memadai terhadap laporan piutang. Karena adanya program audit yang dibuat khusus dalam pengendalian piutang sehingga dapat mencapai tujuan audit yang diharapkan dan adanya laporan hasil audit secara tertulis sehingga menunjukkan hasil pelaksanaan audit serta temuan-temuan oknum yang melakukan fraud tetapi masih ada audit internal yang bukan berlatang belakang pendidikan akuntansi sehingga kurang memahami inti masalah khususnya piutang.
2. Pengendalian Internal piutang pada PT. Enseval Putra Megatrading Cabang Bogor masih terdapat kecurangan terhadap laporan piutang yang disebabkan oleh faktor-faktor Internal PT. Enseval Putra Megatrading. Karena dengan adanya kelemahan-kelemahan menyebabkan banyak sales tidak patuh pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, jadi dapat disimpulkan bahwa masih ada karyawan/sales yang tidak patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Internal Audit berpengaruh dalam meningkatkan Pengendalian Internal Piutang pada PT. Enseval.

DAFTAR PUSTAKA

- Suroso. "Kedudukan dan Fungsi Audit Internal dalam Perusahaan". Jurnal Ilmiah Abadi Ilmu, Vol. 2 No. 2, 2009.
- Daniri, Mas Achmad. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia, 2006.
- Emirzon, Joni. *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Sawyer, B. Lawrence.et al., Sawyer's. "Internal Auditing", Fifth Edition. Diterjemahkan Oleh Desi Adhariani, 2005. *Audit Internal Sawyer*. Edisi Kelima, Jakarta, Salemba.

Sawyer's, Lawrence B, Mortimer A. Dittenhofer, & James H. Scheimer. "Sawyer's Internal Auditing." Fifth Edition, 2003. Diterjemahkan Oleh Desi Adhariani. *Auditing Internal Sawyer*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Sawyer, B. Lawrence. "Internal Auditing". Edisi 5, Jakarta, Salemba Empat, 2005.

Simbolon, Harry Andrian. "Paradigma Baru Audit Internal". Diambil dari: <http://akuntansibisnis.wordpress.com/feed/>, 2010.

Tampubolon, Robert. *Risk and System Based Internal Audit*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.

Tim Penyusun. *Pedoman Umum Good Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.

Warsono et al.. "*Corporate Governance Concept And Model*". Yogyakarta: *Centre for Good Corporate Governance* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, 2009